

## SOSIALISASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAKMENULAR DI DESA PORAME

Yulta Kadang<sup>1</sup>, Glenn Frekly S. Tapa Ngale<sup>2</sup>, Nanang Cahyadi<sup>3</sup>

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara

*email: yultakadang90@gmail.com*

### Abstrak

Tingginya angka kejadian penyakit menular dan tidak menular merupakan beban bagi semua elemen bangsa untuk bisa mencegahnya, terutama pada penyakit tidak menular yang dapat dicegah dengan pola hidup sehat. Peningkatan beban akibat penyakit tidak menular sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok. Tujuan kegiatan pengabdian sosialisasi pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular ini untuk mengedukasi kepada masyarakat agar bisa mencegah dan mengendalikan jenis penyakit tidak menular. Dalam melakukan kegiatan ini tim pengabdian bekerja sama dengan Puskesmas Kinovaro Dusun II Desa Porame. Metode yang diterapkan pada kegiatan sosialisasi ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tentang PTM; 2) sosialisasi tentang PTM; 3) diskusi dan tanya jawab; 4) evaluasi akhir. Instrumen yang digunakan berupa kuisisioner pre-post test. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023. Masyarakat yang menghadiri sebanyak 29 orang. Sosialisasi terkait kejadian Penyakit Tidak Menular ini telah diselenggarakan di wilayah setempat dan berhasil menarik perhatian audiens untuk mengetahui dan mengenai Penyakit Tidak Menular. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang didapatkan dari analisis pengetahuan mencapai angka 72% memiliki pengetahuan baik setelah diberikan sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi ajang perbaikan pengetahuan dan perilaku guna mencapai keadaan sehat yang optimal.

**Kata kunci :** Sosialisasi, Pencegahan, Pengendalian, Penyakit Tidak Menular.

### Abstract

The high incidence of infectious and non-communicable diseases is a burden for all elements of the nation to be able to prevent them, especially in non-communicable diseases that can be prevented with a healthy lifestyle. The increased burden due to non-communicable diseases goes hand in hand with increasing risk factors which include increased blood pressure, blood sugar, body mass index or obesity, unhealthy diet, lack of physical activity, and smoking. The purpose of this socialization service activity for the prevention and control of Non-Communicable Diseases is to educate the public in order to prevent and control types of non-communicable diseases. In carrying out this activity, the service team collaborates with the Kinovaro Health Center, Dusun II, Porame Village. The methods applied to this extension activity include: 1) measurement of knowledge about NCDs; 2) counseling on NCDs; 3) discussion and question and answer; 4) Final evaluation. The instrument used is a pre-post test questionnaire. This service activity will be carried out on March 16, 2023. The community attended as many as 29 people. Counseling related to the incidence of Non-Communicable Diseases has been held in the local area and succeeded in attracting the attention of the audience to know and about Non-Communicable Diseases. This can be seen from the results obtained from knowledge analysis reaching 72% have good knowledge after being given socialization. This service activity is expected to be a place to improve knowledge and behavior in order to achieve an optimal healthy state.

**Keywords :** Socialization, Prevention, Control, Non-communicable Diseases.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini diperhadapkan dengan permasalahan munculnya berbagai penyakit baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular. Munculnya berbagai penyakit tersebut

sangat dipengaruhi antara lain oleh perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi dan sosial budaya (Rahayu et al., 2021).

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang termasuk dalam penyakit degeneratif yang tidak ditularkan dari orang ke orang. Pada umumnya, perjalanan penyakit tidak menular membutuhkan waktu yang Panjang. Beberapa penyakit tidak menular yaitu penyakit kardiovaskuler, kanker, penyakit pernapasan kronis, dan diabetes mellitus (Sudayasa et al., 2020).

Penderita dengan penyakit degeneratif semakin meningkat dan mengancam nyawa salah satunya dikarenakan pola hidup modern yang telah mengubah sikap dan perilaku manusia, termasuk pola makan, merokok, konsumsi alkohol serta obat-obatan sebagai gaya hidup (Kemenkes,2019).

Tingginya angka prevalensi penyakit menular dan tidak menular merupakan beban bagi semua elemen bangsa untuk bisa mencegahnya, terutama pada penyakit tidak menular yang dapat dicegah dengan pola hidup sehat. Meningkatnya beban akibat penyakit tidak menular sejalan dengan meningkatnya faktor risiko yang meliputi meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, dan merokok serta alkohol. Studi sebelumnya memaparkan bahwa Riskesdas membuktikan penyakit terbanyak pada masyarakat adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronis, dan diabetes mellitus (Eriyani, 2020).

Salah satu dampak dari peningkatan penyakit tidak menular (PTM) adalah menurunnya produktivitas sumber daya manusia dan kualitas generasi muda bangsa. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya beban pemerintah karena penanganan penyakit tidak menular (PTM) membutuhkan biaya yang sangat besar. Pada akhirnya, masalah kesehatan tersebut akan sangat mempengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi dalam suatu negara. Penduduk yang memiliki usia produktif dengan jumlah besar yang seharusnya dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa, justru akan terancam apabila kesehatannya terganggu oleh PTM dan disertai dengan perilaku yang tidak sehat (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019).

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi salah satu penyumbang dan penyebab kematian tertinggi di dunia. Menurut WHO bahwa ada sekitar 40 juta penduduk di dunia yang menderita penyakit tidak menular. Penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan cedera (WHO, 2018). Selaras dengan data tersebut, PTM juga berkontribusi pada 73% kematian di Indonesia yang dimana 26% terjadi pada usia dewasa. Berbanding lurus dengan Asia Tenggara, wilayah Pasifik Barat juga mengalami peningkatan sebanyak 2.3 juta (21.1%) dibandingkan tahun 2000 yaitu sebesar 8,6 juta (Lestari et al., 2020).

Proporsi penyebab kematian PTM pada orang-orang berusia kurang dari 70 tahun, penyebab kematian terbesar adalah penyakit kardiovaskuler (39%), diikuti kanker (27%), sedangkan penyakit pernapasan kronis, penyakit pencernaan dan PTM lain bersama-sama menyebabkan sekitar 30% kematian serta 4% disebabkan oleh diabetes mellitus (Nur, 2021).

Indonesia saat ini mengalami masalah *double burden disease*, yaitu penyakit menular yang masih menjadi masalah dan penyakit tidak menular cenderung meningkat dari waktu ke waktu. Prevalensi penyakit tidak menular mengalami peningkatan seperti kanker mencapai 1,8%, stroke 10,9%, penyakit ginjal kronik sebesar 3,8%, diabetes melitus 8,5%, dan hipertensi 34,1%. Hal ini salah satunya dikarenakan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern dan sibuk seringkali menyebabkan masyarakat kurang aktif bergerak dan mengonsumsi makanan yang tidak sehat (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan data Provinsi Sulawesi Tengah mengenai Penyakit Tidak Menular ditemukan prevalensi PTM pada penyakit Hipertensi tertinggi berada di wilayah Kabupaten Morowali sebesar 40,8%, Diabetes Mellitus dan Gangguan Metabolik yang tertinggi berada di wilayah Parigi Moutong dengan jumlah penderita 31.008 jiwa dan jumlah pasien yang dilayani sangat rendah yaitu 797 jiwa (2,6%). Penderita Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) yang tertinggi berada di wilayah Kabupaten Parigi Moutong sebesar 42% dengan sasaran berjumlah 1.059 ODGJ yang belum mendapatkan pelayanan (Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan masyarakat adalah keterbatasan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Selain itu, kurangnya informasi yang diperoleh masyarakat terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan menjadi salah satu penyebab

peningkatan masalah kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan pada masyarakat dan pemberian informasi terkait dengan pola makan yang baik dalam mengantisipasi dan menanggulangi terjadinya permasalahan kesehatan pada masyarakat. Informasi terkait pola makan harus diberikan karena dapat mempengaruhi fungsi organ tubuh yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan di masyarakat (Rosidin et al., 2022). Sejalan dengan studi lain yang memaparkan bahwa tingginya prevalensi dan tingkat kematian akibat PTM menjadikan pentingnya pengendalian wajib untuk dilakukan, sehingga deteksi dini serta penatalaksanaan yang tepat terkait PTM membuat pengendaliannya menjadi lebih efektif (Umuyana et al., 2015).

Edukasi dan pemeriksaan kesehatan serta adanya survei terkait faktor risiko PTM merupakan bentuk upaya preventif peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (Indriyawati et al., 2018).

Desa Porame Dusun II yang menjadi lokasi pengabdian ditemukan adanya kasus Penyakit Tidak Menular (PTM). Wilayah ini merupakan salah satu dusun yang terletak di wilayah kerja Puskesmas Kinovaro. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi permasalahan paling tinggi di wilayah tersebut. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengurangi prevalensi PTM yaitu dengan menyadarkan individu maupun keluarga untuk melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit khususnya (PTM). Diperlukan upaya peningkatan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, salah satu caranya ialah dengan kegiatan sosialisasi program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.

Program tersebut bertujuan agar masyarakat berperilaku sehat, sehingga akan berdampak pada kesehatan kerja, produktif, lingkungan bersih dan biaya untuk berobat berkurang. Dengan memperkenalkan program pencegahan dan pengendalian PTM, masyarakat akan memiliki kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya gaya hidup sehat dan bagaimana mencegah penyakit tidak menular. Hal ini dapat membantu mengurangi angka kejadian penyakit tidak menular dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan tersebut maka TIM Pengabdian mengambil judul “Sosialisasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular di Desa Porame”.

## METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Porame Dusun II Kecamatan Kinavoro Kabupaten Sigi. Metode yang digunakan yaitu berupa sosialisasi dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Sosialisasi ini meliputi ceramah dengan menyajikan materi melalui *power point* dan *leaflet* yang dibagikan kepada masyarakat. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat Desa Porame Dusun II. Sesuai dengan persetujuan pemerintah Desa Porame kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2023. Tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi terkait Penyakit Tidak Menular yang dilaksanakan oleh tim pengabdian sebagai berikut. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat sebanyak 29 orang yang berdomisili di Dusun II Desa Porame Kabupaten Sigi.

Kegiatan ini dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah dipersiapkan, antara lain:

### 1. Tahap Persiapan

Tim pengabdian mendatangi pengelola program dan penanggung jawab wilayah kerja Puskesmas Kinovaro untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan pengabdian pada salah satu wilayah di Dusun II Desa Porame. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut perlunya perlengkapan seperti laptop, LCD dan spanduk untuk menunjang keberhasilan kegiatan.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat terhadap masyarakat yang menjadi sasaran dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Maret 2023. Kegiatan ini dimulai dari pukul 19.00 s/d 20.30 WITA, yang dibuka oleh ketua tim.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian oleh ketua tim

Kegiatan ini dilaksanakan melalui penjelasan materi terkait pemaparan materi secara umum Penyakit Tidak Menular yang kemudian dilanjutkan pada pengenalan program CERDIK yang menjadi salah satu bentuk program kegiatan pemerintah untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian serta penatalaksanaan penyakit tidak menular. Secara spesifik yang di paparkan berupa penjelasan program, rajin aktivitas fisik, diet seimbang, istirahat yang cukup, dan mampu mengelola stress. Hal ini Agar masyarakat lebih seksama lagi dalam menangani serta memberikan perilaku preventif pada individu itu sendiri.



Gambar 2. Penyampaian materi kepada Masyarakat

### 3. Tahap Evaluasi

Kegiatan ini secara keseluruhan dievaluasi oleh tim pengabdian yang dilihat dari berbagai aspek, antara lain:

#### a. Aspek Tempat

Tempat yang menjadi lokasi kegiatan terbilang kurang kondusif. Dimana kurangnya sarana prasarana di balai desa dapat menjadi kendala dalam mengembangkan kegiatan sosial di masyarakat. Sarana prasarana yang memadai seperti kursi, meja, sound system, atau pendingin ruangan akan membuat acara di balai desa menjadi lebih nyaman dan sukses.

#### b. Aspek Waktu

Kegiatan pengabdian yang diikuti disertakan pada malam hari, sehingga audiens kurang fokus pada kegiatan sosialisasi. Selain itu, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang menyebabkan waktunya tidak menentu.

#### c. Aspek Orang

Kurangnya partisipasi masyarakat luas yang menderita dan rentan terkena Penyakit Tidak Menular (PTM) di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, di dapatkan hasil analisis pre test dan post test masyarakat mengenai pemahaman tentang pencegahan dan pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM).

Berikut adalah analisis univariat yang berbentuk distribusi frekuensi yang dituangkan kedalam bentuk tabel. Menurut Notatmodjo analisis univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi dan

proporsi dari variabel pengetahuan dan perilaku (Ngale, 2022). Adapun analisis univariatnya berupa karakteristik responden terhadap pengetahuan berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan Sosialisasi

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Baik	4	14	21	72
Kurang	25	86	8	28
Total	29	100	29	100

Berdasarkan Tabel 3.1 sebelum dilakukan sosialisasi berdasarkan hasil pre test didapatkan paling banyak masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 25 responden (86%) sedangkan pengetahuan baik hanya sebesar 4 responden (14%). Setelah diberikan sosialisasi berdasarkan hasil post test didapatkan pengetahuan dari masyarakat meningkat sebanyak 17 responden (58%) sehingga masyarakat yang memiliki pengetahuan baik menjadi 25 responden (72%).

Berdasarkan hasil tersebut sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di desa Porame Dusun II efektif ditandai dengan hasil pre dan post test yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan dari memiliki pengetahuan kurang menjadi memiliki pengetahuan baik sehingga dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang PTM diharapkan dapat mengubah perilaku pola hidup tidak sehat menjadi sehat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo yang dimana pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kearah yang lebih baik dan sebaliknya pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi perilaku ke arah yang kurang baik (Ngale, 2022).

Dampak dari kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkannya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Hal ini sejalan dengan penelitian Safitri et al., (2022) mengenai pengukuran pengetahuan siswa terhadap Penyakit Tidak Menular di Sekolah, didapatkan bahwasannya kegiatan sosialisasi kesehatan melalui metode ceramah dapat menjadi salah cara yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang upaya pencegahan PTM melalui perilaku CERDIK. Dengan bertambahnya pemahaman siswa tentang faktor risiko PTM serta pentingnya menerapkan perilaku CERDIK, siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

materi penyakit tidak menular sebelum kegiatan (pretest) dan setelah dilakukan kegiatan (posttest). Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar pertanyaan yang berjumlah 10 soal tentang kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM). Rata-rata nilai pengetahuan masyarakat sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi adalah sebesar 60 dan setelah dilakukan sosialisasi meningkat menjadi 90 point. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang cara melakukan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular akan berdampak pada pemahaman masyarakat dalam melaksanakan perilaku pencegahan penyakit tidak menular. Selain itu, sosialisasi pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dengan program cerdas diharapkan masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dan pengendalian dengan baik seperti melakukan cek pemeriksaan kesehatan, menjauhkan asap rokok, rajin melakukan aktifitas fisik seperti berolahraga, diet sehat dengan kalori seimbang, istirahat yang cukup dan dapat mengelola stres dengan baik (Ayukhaliza 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil pre dan post test yang dilakukan kepada 29 audiens terjadi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular dari memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 4 (14%) menjadi memiliki pengetahuan baik sebanyak 21 (72%). Hasil yang didapatkan dari analisis pengetahuan mencapai angka 72% memiliki pengetahuan baik setelah diberikan sosialisasi. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menjadi ajang perbaikan pengetahuan dan perilaku guna mencapai keadaan sehat yang optimal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Dusun II Desa Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Rektor Universitas Widya Nusantara, Dekan Fakultas Kesehatan, Prodi S1 Keperawatan, Dosen beserta staf, Mahasiswa KKN UWN Khususnya Kelompok 16, Puskesmas Kinovaro, dan seluruh pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayukhaliza, Dinda Asa. 2020. "Faktor Risiko Hipertensi Di Wilayah Pesisir (Studi Pada Wilayah KerjaUptd Puskesmas Tanjung Tiram)."
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah (P. K. P. S. Tengah (ed.)). Dinkes Sulteng.
- Eriyani. (2020). Deteksi Dini Faktor Resiko Penyakit Tidak Menular Di Rw 12 Desa Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 1(22), 2–6.
- Indriyawati, N.,Widodo, Nurul M., Priyatno, D., Jannah, M. (2018). Skrining dan Pendampingan Penyakit Tidak Menular di Masyarakat. *e-journal Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes. Semarang (LINK)*, 14(1), 50-54.
- Kemenkes RI. (2019). Buku Pedoman Pencegahan Penyakit Tidak Menular. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- & Suci, A. (2020). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Mencegah Penyakit Tidak Menular Melalui Posbindu Ptm. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 48
- Ngale, T, S, F, G. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Keluarga Terhadap Tekanan Darah Di Desa Karawana.
- Nur, N. N. (2021). Faktor Risiko Perilaku Penyakit Tidak Menular. *Majority*, 5(2), 88–94.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H. (2021). Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96.
- Rosidin, U., Witdiawati, W., Purnama, D., Sumarna, U., & Sumarni, N. (2022). Sosialisasi Program Cerdik Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 424–434.
- Safitri, L. E., Agustikawati, N., & Adekayanti, P. (2022). Edukasi "CERDIK" Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) Pada Siswa SMAN 1 Moyo Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(2), 22–27.
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66.
- Umayana, Haniek, T., Cahyati, Widya, H. (2015). Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Terhadap Keaktifan Penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang, KEMAS*, 11 (1), 96-101.
- WHO. (2018). Non Communicable Disease Country Profiles 2018. World Health Organization.
- Yarmaliza, Y., & Zakiyuddin, Z. (2019). Pencegahan Dini terhadap Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui GERMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 93–100.